

## INTISARI

Penelitian ini mengkaji fenomena fluiditas gender pada tokoh utama dalam novel *Re:* karya Maman Suherman. Berbeda dengan pandangan umum yang melihat ketidakstabilan identitas sebagai krisis psikologis, penelitian ini memosisikan perubahan gender tokoh *Re:*—dari peran ibu, pelacur, hingga lesbian—sebagai sebuah strategi performatif untuk bertahan hidup di tengah represivitas Jakarta tahun 1989. Tujuan penelitian ini adalah membongkar bagaimana identitas yang cair dinegosiasikan oleh subjek sebagai respons taktis terhadap kekerasan struktural, jeratan utang, dan tekanan biopolitik yang mematikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan teori *queer* Judith Butler sebagai pisau analisis utama. Teori ini digunakan untuk mendekonstruksi mekanisme performativitas gender, sitasi paksa (*forced citation*), serta konsep agensi dalam keterbatasan (*agency in limitation*). Analisis dilakukan dengan membedah data tekstual berupa narasi dan dialog yang menunjukkan pergeseran identitas tokoh serta hubungannya dengan mekanisme kekuasaan muncikari dan negara.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, proses fluiditas gender *Re:* bermula dari internalisasi stigma sampah masyarakat (abjeksi) dan materialisasi paksa tubuh sebagai aset modal muncikari. Kedua, *Re:* melakukan negosiasi identitas melalui strategi mimikri defensif, komodifikasi orientasi seksual (menjadi lesbian demi efisiensi kerja), dan pembelahan ego (*splitting*) untuk menciptakan ruang aman sementara. Ketiga, kematian tragis *Re:* di ruang publik tidak dibaca sebagai kegagalan, melainkan konsekuensi dari agensi yang mengancam (*threatening agency*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa likuidasi fisik terhadap tokoh *Re:* adalah bukti kepanikan struktur kekuasaan dalam menghadapi subjek yang berhasil melakukan resistensi melalui fluiditas gender, sehingga tubuhnya harus dimusnahkan secara paksa.

**Kata Kunci:** Fluiditas Gender, Novel *Re:*, Strategi Performatif, Agensi, Negosiasi Identitas.

## ABSTRACT

*This research examines the phenomenon of gender fluidity manifested in the main character of Maman Suherman's novel, Re:. Contrasting with general perspectives that view identity instability as a psychological crisis, this study positions Re:'s gender shifts—ranging from the roles of a mother and a prostitute to a lesbian—as a performative strategy for survival amidst the repressiveness of 1989 Jakarta. This research aims to dismantle how fluid identity is negotiated by the subject as a tactical response to structural violence, debt entrapment, and lethal biopolitical pressures.*

*This study employs a qualitative descriptive method, utilizing Judith Butler's Queer Theory as the primary analytical lens. This theory is applied to deconstruct the mechanisms of gender performativity, forced citation, and the concept of agency in limitation. The analysis is conducted by dissecting textual data—specifically narration and dialogue—that illustrate the character's identity shifts and their correlation with the power mechanisms of the pimp (muncikari) and the state.*

*The results indicate three main findings. First, Re:'s process of gender fluidity originates from the internalization of the "social trash" stigma (abjection) and the forced materialization of the body as the pimp's capital asset. Second, Re: negotiates identity through strategies of defensive mimicry, the commodification of sexual orientation (adopting a lesbian role for work efficiency), and ego splitting to create a temporary safe space. Third, Re:'s tragic death in the public space is not interpreted as a failure, but rather as a consequence of threatening agency. This study concludes that the physical liquidation of Re: serves as evidence of the power structure's panic when confronting a subject who successfully enacted resistance through gender fluidity, necessitating the forced annihilation of her body.*

**Keywords:** *Gender Fluidity, Re: Novel, Performative Strategy, Agency, Identity Negotiation*